

## Kesalahan Berbahasa pada Pemberian Komentar di Media Sosial Tiktok @dedy corbuzier (Kajian Psikolinguistik)

Dwi Aprilia<sup>1\*</sup>, Fajar Setiawan<sup>2</sup>, Fatmawati<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Islam Riau, Indonesia

E-mail: [dwiaprilialia@student.ui.ac.id](mailto:dwiaprilialia@student.ui.ac.id)<sup>1</sup>, [fajarsetiawan@student.uir.ac.id](mailto:fajarsetiawan@student.uir.ac.id)<sup>2</sup>, [fatmawati@edu.uir.ac.id](mailto:fatmawati@edu.uir.ac.id)<sup>3</sup>

\*Korespondensi penulis: [dwiaprilialia@student.ui.ac.id](mailto:dwiaprilialia@student.ui.ac.id)

**Abstract.** *This study examines language errors occurring on social media, particularly on the TikTok platform through comments on the account @Dedy Corbuzier, using a psycholinguistic approach. The background of this research focuses on the influence of language rule comprehension and social factors, such as communication trends, on language errors that reflect individuals' mental processes in communication. The research aims to identify the types of language errors that appear and to understand how psycholinguistic studies of psychological and social factors influence language use in the digital era. The method employed is a qualitative descriptive approach with literature analysis, categorizing language errors into phoneme reduction, phoneme addition, and phoneme alteration. The findings reveal that these errors frequently occur due to social environmental influences and users' tendency to disregard language rules for quick and engaging expression. The implications of this study emphasize the importance of language education that adapts to technological developments and the need for awareness regarding proper language use to enhance communication effectiveness and reduce misunderstandings in digital spaces. This study also suggests that educators and parents should be more active in teaching correct language use and encourages further research to explore the relationship between language errors and cognitive processes in social media language use.*

**Keywords:** *Language Errors, Psycholinguistics, Social Media.*

**Abstrak.** Penelitian ini mengkaji kesalahan berbahasa yang terjadi di media sosial, khususnya pada platform TikTok melalui komentar akun @dedy corbuzier, dengan pendekatan psikolinguistik. Latar belakang penelitian ini berfokus pada pengaruh pemahaman kaidah bahasa dan faktor sosial, seperti tren komunikasi, terhadap kesalahan berbahasa yang mencerminkan proses mental individu dalam berkomunikasi. Tujuan penelitian adalah untuk mengidentifikasi jenis-jenis kesalahan berbahasa yang muncul dan memahami bagaimana kajian psikolinguistik dalam faktor psikologis dan sosial mempengaruhi penggunaan bahasa di era digital. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan analisis literatur, yang mengkategorikan kesalahan berbahasa menjadi pengurangan fonem, penambahan fonem, dan perubahan fonem. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesalahan ini sering terjadi akibat pengaruh lingkungan sosial dan kecenderungan pengguna untuk mengabaikan kaidah bahasa demi ekspresi yang cepat dan menarik. Implikasi dari penelitian ini menekankan pentingnya pendidikan bahasa yang adaptif terhadap perkembangan teknologi, serta perlunya kesadaran akan penggunaan bahasa yang sesuai kaidah untuk meningkatkan efektivitas komunikasi dan mengurangi kesalahpahaman di ruang digital. Penelitian ini juga menyarankan agar pendidik dan orang tua lebih aktif dalam mengajarkan penggunaan bahasa yang benar, serta mendorong penelitian lebih lanjut untuk mengeksplorasi hubungan antara kesalahan berbahasa dan proses kognitif dalam penggunaan bahasa di media sosial.

**Kata kunci:** Kesalahan Berbahasa, Media Sosial, Psikolinguistik.

## **1. LATAR BELAKANG**

Bahasa merupakan cerminan identitas suatu bangsa atau wilayah, karena berfungsi sebagai elemen fundamental dalam komunikasi (Sukenti et al., 2020). Keberadaan bahasa memiliki signifikansi tinggi sebagai medium untuk mengekspresikan pemikiran, tindakan, serta emosi dalam interaksi dan relasi sosial dengan individu lain. Indonesia memiliki keberagaman bahasa daerah yang sangat luas, sehingga bahasa Indonesia memegang peranan krusial sebagai alat pemersatu bangsa (Utami & Fatmawati, 2023). Namun, persepsi mengenai signifikansi bahasa, khususnya bahasa Indonesia, dalam kehidupan masyarakat mengalami pergeseran (Siregar & Fatmawati, 2022). Hal ini dipengaruhi oleh dinamika kehidupan global yang terus berubah serta kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, terutama di bidang teknologi informasi. Arus globalisasi membawa berbagai tantangan yang menuntut adaptasi dan inovasi dalam penggunaan bahasa (Rangkuti et al., 2024).

Peran dan fungsi bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional adalah sebagai sarana komunikasi (Purba et al., 2025). Tingkat ketepatan penggunaan bahasa berpengaruh terhadap keakuratan informasi yang disampaikan. Bahasa berfungsi sebagai media untuk berinteraksi dengan individu lain serta sebagai sarana untuk mengungkapkan pemikiran dan perasaan seseorang kepada lawan bicara (Arianti & Fatmawati, 2023). Selain itu, bahasa juga dikategorikan sebagai bentuk komunikasi (Safitri et al., 2025). Oleh karena itu, komunikasi dalam bentuk tulisan kini menjadi metode komunikasi yang paling modern, seiring dengan kemunculan media sosial yang memungkinkan individu untuk berkomunikasi dengan banyak orang tanpa harus melakukan pertemuan secara langsung. Seiring dengan perkembangan zaman, interaksi yang sebelumnya didominasi oleh komunikasi tatap muka kini semakin berkurang (Nur, 2021).

Kesalahan dalam penggunaan bahasa merupakan fenomena yang secara inheren terjadi dalam setiap aktivitas berbahasa, baik secara lisan maupun tulisan. Kesalahan ini dapat terjadi pada individu dewasa yang telah menguasai bahasa, anak-anak, maupun penutur asing yang sedang mempelajari suatu bahasa. Kesalahan dalam berbahasa dapat mengakibatkan gangguan dalam proses komunikasi (Junaedi et al., 2025). Berbagai bentuk kesalahan linguistik yang dianggap lumrah sering ditemukan dalam penggunaan bahasa sehari-hari, terutama dalam bentuk tulisan di media sosial. Kondisi ini dapat memengaruhi pola pikir seseorang, sehingga terbiasa menulis kata-kata yang tidak sesuai dengan kaidah kebahasaan yang benar (Zulfa et al., 2023). Menurut Iftinan dalam (Bangun et al., 2024) media sosial memiliki dampak yang cukup besar terhadap penggunanya, seiring dengan meningkatnya kecanggihan teknologi sejalan dengan perkembangan zaman. Jika penggunaan bahasa yang tidak sesuai dengan kaidah

terus berlangsung dan berulang dalam ruang publik seperti media sosial, maka akan terjadi peningkatan jumlah kesalahan berbahasa, rendahnya kesadaran akan pentingnya penggunaan bahasa yang sesuai, serta munculnya persepsi bahwa bentuk bahasa yang keliru tersebut benar, hanya karena banyak orang yang menggunakannya (Putri et al., 2024).

Media sosial saat ini dapat dikategorikan sebagai wadah untuk berkarya, menyalurkan opini, memberikan respons, serta sebagai sarana untuk mengungkapkan perasaan maupun menyampaikan informasi yang terjadi di tengah masyarakat (Andriyani et al., 2021). Berdasarkan pandangan para peneliti lainnya, media sosial kini berperan sebagai salah satu platform penyebaran informasi yang sangat cepat serta menjadi ruang ekspresi bagi masyarakat dalam merespons berbagai peristiwa yang terjadi di lingkungan sosial. Pesatnya arus informasi melalui media sosial didukung oleh berbagai fitur canggih, salah satunya adalah kolom komentar. Semakin banyak interaksi yang terjadi dalam bentuk komentar, semakin tinggi pula kemungkinan suatu konten menjadi viral dalam waktu singkat (Masruri et al., 2023).

Salah satu media sosial yang saat ini berperan signifikan dalam penyebaran informasi dan memiliki tingkat popularitas yang tinggi adalah TikTok. Platform ini digunakan oleh berbagai generasi dari berbagai latar belakang, baik individu yang lebih muda maupun yang lebih tua, tanpa adanya batasan usia tertentu. Dalam perkembangannya, TikTok tidak hanya dimanfaatkan sebagai sarana hiburan, media promosi, serta pembuatan konten, tetapi juga telah berkembang menjadi ruang interaksi dan diskusi, termasuk dalam bentuk perdebatan melalui kolom komentar (Akbar et al., 2024).

Namun, dalam kenyataannya, banyak akun yang memenuhi kolom komentar menggunakan bahasa yang tidak sesuai dengan kaidah kebahasaan yang benar. Fenomena ini dapat memengaruhi pola pikir para pembaca dalam memahami dan menggunakan bahasa. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi sejauh mana individu atau kelompok tertentu menyebarkan serta menggunakan bahasa yang tidak sesuai dengan aturan kebahasaan yang baku. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat agar tidak terus-menerus mengulangi kesalahan berbahasa yang sama (Musriana et al., 2022).

Beberapa penelitian yang memiliki relevansi dengan kajian ini dapat dijelaskan sebagai berikut. Pertama, penelitian yang dilakukan oleh (Iftinan & Sabardila, 2021) mengenai analisis kesalahan berbahasa dalam status dan komentar di media sosial Twitter. Penelitian ini mengungkap bahwa kesalahan dalam penggunaan bahasa dapat terjadi di berbagai konteks, baik dalam kehidupan nyata maupun di ruang digital. Selanjutnya, penelitian serupa dilakukan oleh (Afriyani & Purawinangun, 2019) yang menganalisis kesalahan fonemis pada spanduk di sepanjang Jalan Daan Mogot, Jakarta Barat Tangerang. Penelitian ini berfokus pada kesalahan-

kesalahan yang terjadi dalam ranah fonologi di kalangan masyarakat dengan objek penelitian berupa spanduk. Studi ini bertujuan untuk memberikan edukasi serta meningkatkan pemahaman mengenai penggunaan bahasa yang baik dan sesuai dengan kaidah kebahasaan yang benar. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh (Pakpahan & Puteri, 2025) juga menemukan berbagai kesalahan dalam penggunaan bahasa asing pada unggahan di media sosial, menunjukkan bahwa fenomena kesalahan berbahasa tidak hanya terjadi dalam bahasa Indonesia tetapi juga dalam penggunaan bahasa asing di ruang digital.

Hasil dari penelitian-penelitian yang telah disebutkan sebelumnya memiliki kesamaan serta perbedaan dengan penelitian ini. Kesamaan yang dapat ditemukan adalah bahwa seluruh penelitian tersebut berfokus pada analisis kesalahan berbahasa. Kesamaan ini semakin memperkuat temuan dari penelitian sebelumnya, yaitu bahwa kesalahan dalam penggunaan bahasa dapat terjadi di berbagai situasi dan lingkungan, baik dalam komunikasi langsung maupun di dunia digital. Sementara itu, perbedaan utama terletak pada objek kajian yang digunakan. Penelitian ini secara khusus meneliti kesalahan berbahasa pengurangan, penambahan dan perubahan fonem dalam kolom komentar pada platform media sosial TikTok sebagai objek utama analisis. Selain itu, hasil temuan dalam penelitian ini juga menunjukkan perbedaan dibandingkan dengan penelitian sebelumnya. Perbedaan lainnya terlihat dalam metode penelitian yang digunakan. Meskipun ada beberapa kesamaan dalam pendekatan penelitian, terdapat pula perbedaan dalam teknik analisis yang diterapkan.

Penelitian ini dilakukan untuk membuktikan bahwa kesalahan berbahasa sering kali terjadi secara tidak disengaja dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya penelitian ini, individu dapat lebih mudah mengidentifikasi bentuk kesalahan berbahasa yang terjadi. Selain itu, penelitian ini menghasilkan beberapa temuan baru yang menunjukkan bahwa media sosial, seperti TikTok, dapat memengaruhi pemahaman seseorang dalam memilih dan menggunakan kata dengan baik dan benar. Pada akhirnya, dengan adanya penelitian ini, diharapkan kesalahan berbahasa yang selama ini terjadi tanpa disadari dapat diminimalkan.

## **2. KAJIAN TEORITIS**

### **Bahasa**

Bahasa berfungsi sebagai sarana komunikasi yang efektif dalam interaksi antarindividu (Mailani et al., 2022). Sejalan dengan pandangan tersebut, Tebba dalam (Ali et al., 2024) mengemukakan bahwa bahasa merupakan instrumen utama yang digunakan untuk menyampaikan serta memperoleh informasi. Kejelasan suatu informasi yang dikomunikasikan

dari satu individu ke individu lainnya sangat bergantung pada ketepatan penggunaan bahasa yang digunakan dalam proses penyampaian pesan.

Menurut Syamsuddin dalam (Nurul & Mayong, 2022) bahasa memiliki dua makna utama. Pertama, bahasa berfungsi sebagai alat yang digunakan untuk mengungkapkan pemikiran, perasaan, tindakan, keinginan, serta sebagai sarana untuk memengaruhi ataupun dipengaruhi oleh orang lain. Kedua, bahasa dapat diartikan sebagai sistem tanda yang dikaitkan dengan karakter atau kepribadian seseorang, yang mencerminkan baik atau buruknya perilaku individu tersebut. Dengan demikian, berdasarkan berbagai pendapat yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa bahasa merupakan instrumen komunikasi yang berfungsi untuk mengekspresikan pemikiran dan perasaan dalam bentuk informasi yang disampaikan dari satu individu kepada individu lain atau kepada masyarakat luas.

### **Kesalahan Berbahasa**

Menurut Sunaryo dalam (Pakpahan & Puteri, 2025) analisis kesalahan berbahasa merupakan suatu proses yang meliputi pencatatan, identifikasi, deskripsi, serta evaluasi terhadap bentuk-bentuk kesalahan dalam penggunaan bahasa yang dilakukan oleh individu maupun kelompok. Analisis ini dilakukan berdasarkan kaidah bahasa yang berlaku dengan tujuan baik secara praktis maupun teoretis.

Sejalan dengan pendapat sebelumnya, (Afriyani & Purawinangun, 2019) menyatakan bahwa analisis kesalahan berbahasa dapat diartikan sebagai suatu prosedur sistematis yang diterapkan oleh peneliti atau pendidik bahasa. Dalam penerapannya, prosedur ini mencakup pengumpulan sampel kesalahan berbahasa, identifikasi kesalahan yang ditemukan, analisis serta penjelasan terhadap bentuk kesalahan tersebut, hingga proses evaluasi guna memahami lebih lanjut pola kesalahan yang terjadi. Kesalahan dalam penggunaan bahasa dianggap sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari proses pembelajaran, yang menunjukkan bahwa kesalahan berbahasa merupakan elemen esensial dalam aktivitas belajar-mengajar bahasa. Hal ini dapat diterapkan baik dalam pembelajaran bahasa yang berlangsung secara formal maupun informal.

Menurut Ramaniyar (Iftinan & Sabardila, 2021) faktor utama yang menyebabkan kesalahan berbahasa umumnya berasal dari pengguna bahasa itu sendiri, bukan dari bahasa yang digunakan. Secara lebih spesifik, penyebab kesalahan berbahasa dapat dijelaskan sebagai berikut.

#### **a. Interferensi Bahasa Pertama (B1)**

Kesalahan berbahasa dapat terjadi akibat pengaruh bahasa yang lebih dahulu dikuasai oleh individu. Dengan kata lain, penggunaan bahasa pertama (B1) dapat

menginterferensi atau memengaruhi pembelajaran bahasa kedua (B2). Kesalahan ini muncul akibat adanya perbedaan sistem linguistik antara bahasa pertama dan bahasa kedua yang sedang dipelajari.

b. Kurangnya Pemahaman Terhadap Bahasa yang Digunakan

Kesalahan berbahasa juga dapat disebabkan oleh kurangnya pemahaman individu terhadap bahasa yang digunakannya. Hal ini menunjukkan bahwa pengguna bahasa belum sepenuhnya menguasai atau memahami kaidah penggunaan bahasa yang benar.

c. Ketidaktepatan dalam Pengajaran Bahasa

Kualitas pengajaran bahasa yang tidak optimal juga menjadi faktor penyebab kesalahan berbahasa. Hal ini berkaitan dengan penyajian materi pembelajaran yang diberikan oleh pendidik, baik dalam hal sumber bahan ajar, pemilihan materi, penyusunan, pengurutan, maupun penekanan pada aspek tertentu dalam pembelajaran bahasa. Selain itu, metode pengajaran yang kurang efektif, termasuk teknik pemilihan materi, cara penyampaian, urutan penyajian, intensitas pembelajaran, kesinambungan materi, serta ketersediaan alat bantu dalam proses pengajaran, juga berkontribusi terhadap terjadinya kesalahan berbahasa..

### **Pengertian Psikolinguistik**

(Junaedi et al., 2025) menjelaskan bahwa psikolinguistik mencakup empat aspek utama dalam kajiannya, yaitu: (a) komprehensi, yakni proses kognitif yang memungkinkan individu memahami ujaran yang disampaikan oleh orang lain serta menangkap makna yang dimaksud; (b) produksi, yaitu mekanisme mental yang berperan dalam pembentukan ujaran yang dihasilkan seseorang; (c) dasar biologis dan neurologis, yang menjelaskan bagaimana manusia memiliki kemampuan berbahasa berdasarkan aspek fisiologisnya; serta (d) pemerolehan bahasa, yaitu proses di mana seorang anak memperoleh dan mengembangkan kemampuan berbahasanya.

Sementara itu, Lado dalam (Putri et al., 2024) mengemukakan bahwa psikolinguistik merupakan pendekatan multidisipliner yang menggabungkan unsur psikologi dan linguistik dalam mengkaji berbagai aspek kebahasaan, termasuk struktur pengetahuan bahasa, penggunaan bahasa dalam komunikasi, perubahan bahasa, serta berbagai fenomena lain yang tidak dapat dijelaskan secara memadai jika hanya dianalisis dari sudut pandang salah satu disiplin ilmu tersebut secara terpisah.

Berdasarkan berbagai pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa komunikasi bukan hanya sekadar proses interaksi antara penutur dan mitra tutur yang bertukar pesan, tetapi juga melibatkan berbagai faktor lain seperti kesantunan dalam berkomunikasi, aspek psikologis, serta elemen kebahasaan lainnya yang turut memengaruhi efektivitas penyampaian dan pemahaman pesan.

### **3. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan penelitian deskriptif. Dengan demikian, data yang dikumpulkan bertujuan untuk menggambarkan fenomena yang terjadi berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan. Observasi dalam penelitian ini dilakukan melalui analisis kajian pustaka atau literature review guna memperoleh data yang relevan. Data yang diperoleh dari sumber kepustakaan kemudian dideskripsikan atau dijelaskan dalam bentuk teks yang benar-benar mencerminkan kondisi yang terjadi di lapangan (Fadli, 2021).

Selanjutnya, data yang telah dikumpulkan mengalami proses reduksi dengan cara mengidentifikasi permasalahan yang muncul serta menghubungkannya dengan bentuk kesalahan berbahasa Indonesia yang ditemukan dalam komentar pada platform TikTok. Setelah itu, peneliti menyajikan data yang telah dikompilasi untuk dianalisis lebih lanjut, hingga akhirnya menarik kesimpulan berdasarkan hasil triangulasi data yang telah dilakukan.

### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini menghasilkan berbagai temuan signifikan terkait kesalahan berbahasa dalam penggunaan media sosial TikTok akun @dedy corbuzier. Temuan tersebut tidak hanya mengidentifikasi jenis-jenis kesalahan yang kerap terjadi, tetapi juga mengungkap faktor-faktor yang memengaruhinya serta dampaknya terhadap perkembangan kemampuan berbahasa pengguna. Berikut ini merupakan hasil penelitian serta analisis yang lebih mendalam mengenai temuan tersebut.

#### **Jenis Kesalahan Berbahasa**

Bahasa yang semakin berkembang dan mengalami perbaikan-perbaikan yang disempurnakan, mengharuskan untuk lebih berhati-hati dalam menulis sebuah kalimat sehingga informasi yang disuguhkan kepada khalayak ramai dapat diserap dengan jelas dan ditulis dengan ejaan yang benar. Sehingga pembaca tidak salah menafsirkan atau bahkan salah kaprah dan termotivasi untuk mengikuti penulisan kalimat yang salah. Tepatnya, pada tataran

fonologi yang sering terjadi kesalahan akibat mengikuti tren perkembangan anak muda zaman sekarang, menjadi pengaruh besar kepada semua kalangan karena terpampang jelas pada penulisan komentar yang diposting pada platform kesukaan para anak muda zaman sekarang yaitu Tiktok. Data pada tataran fonologi yang didapatkan di komentar tiktok menunjukkan bahwasannya dibutuhkan peran para analis untuk melakukan penelitian lebih lanjut sehingga anak muda zaman sekarang sadar bahwa yang dilakukan adalah sebuah kesalahan.

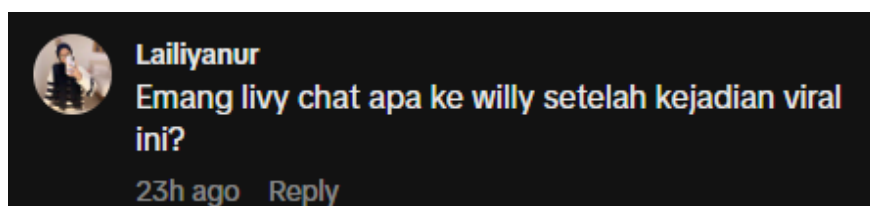
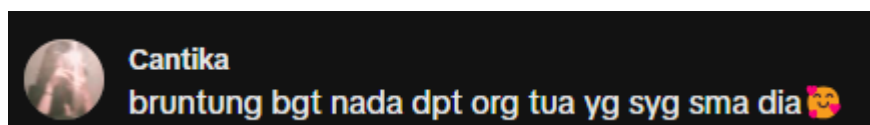
Kesalahan berbahasa dapat terjadi karena penyimpangan kaidah dalam berbahasa, misalnya dalam bahasa lisan kesalahan dapat terjadi dalam pengucapan, sedangkan secara tertulis penyimpangan kesalahan berbahasa dapat dilihat dari segi penulisan, sudah sesuai dengan kaidah penulisan atau belum. Kesalahan berbahasa di dalam kolom komentar platform tiktok peneliti melakukan analisis dengan mengumpulkan beberapa sampel kesalahan dengan tangkapan layar. Dijelaskan dan dipaparkan sesuai dengan kesalahan-kesalahan yang terjadi pada tataran fonologi. Kesalahan yang terjadi mencakup kesalahan pengurangan fonem, penambahan fonem, dan perubahan fonem dalam sumber-sumber komentar pada platform tiktok @dedy corbuzier.

**Tabel 1. Data Kesalahan Berbahasa pada Kolom Komentar Tiktok**

Data	Sumber Data	Jumlah Data
Kesalahan Berbahasa Pengurangan Fonem	Komentar Platform Tiktok @dedy corbuzier	5
Kesalahan Berbahasa Penambahan Fonem	Komentar Platform Tiktok @dedy corbuzier	3
Kesalahan Berbahasa Perubahan Fonem	Komentar Platform Tiktok @dedy corbuzier	2

### 1) Kesalahan Berbahasa Pengurangan Fonem

Kesalahan pengurangan atau penghilangan fonem yang dilakukan oleh akun tiktok yang berkomentar kata tersebut menjadi tidak sesuai dengan pedoman bahasa Indonesia atau kata tersebut menjadi tidak baku atau efektif. Kesalahan pengurangan fonem yang ditemukan pada kolom komentar platform tiktok ditemukan dalam beberapa kata sebagai berikut:







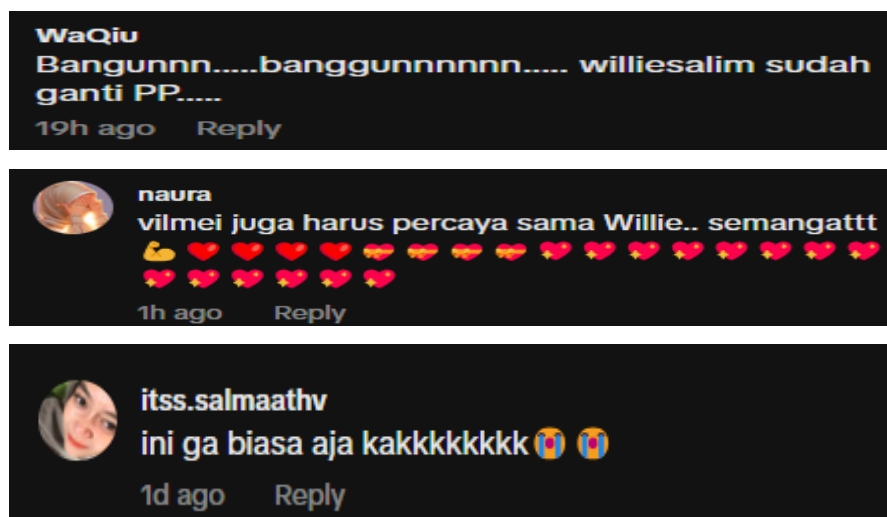
Struktur kalimat yang ada pada contoh di atas menunjukkan kesalahan pada tataran fonologi yaitu pengurangan fonem. Fonem merupakan satuan terkecil bersifat fungsional mampu menunjukkan makna. Fonem tidak dapat berdiri sendiri karena belum mengandung arti. Dalam konteks ini kesalahan terjadi pada:

- a. Kata "bruntung" yang seharusnya "beruntung". Jadi, terdapat pengurangan fonem /e/ pada kata "beruntung".
- b. Kata "emang" yang seharusnya "memang". Jadi, terdapat pengurangan fonem /m/ pada kata "memang".
- c. Kata "masi" yang seharusnya "masih". Jadi, terdapat pengurangan fonem /h/ pada kata "masih".
- d. Kata "ktinggalan" yang seharusnya "ketinggalan". Jadi, terdapat pengurangan fonem /e/ pada kata "ketinggalan".
- e. Kata "kln" yang seharusnya "kalian". Jadi, terdapat pengurangan fonem /a/ dan fonem /i/ pada kata "kalian".

Hal ini terjadi karena remaja, anak-anak dan orang dewasa masa kini menganggap bahwa tulisan di atas merupakan "typing cantik" yang mengandung unsur keestetikaan dan mampu membuat lawan bicara tertarik. Padahal, hal tersebut sudah jelas salah dan tidak sesuai dengan kaidah penulisan.

## 2) Kesalahan Berbahasa Penambahan Fonem

Penambahan fonem yang tidak sesuai mengakibatkan kata yang dituliskan dalam kolom komentar menjadi sebuah kesalahan berbahasa dan tidak baku. Ditemukan beberapa kesalahan penambahan fonem pada kolom komentar platform tiktok akun @dedy corbuzier sebagai data analisis penelitian:



Salah satu struktur kata yang terdapat pada kolom komentar di atas menunjukkan kesalahan berbahasa dalam penambahan fonem. Penambahan fonem dianggap benar ketika sesuai dengan kaidah atau ketika memang menjadi imbuhan. Dalam konteks ini kesalahan berbahasa terletak pada kata ‘bangunnn’ dengan penambahan fonem /n/. Kata ‘bangunnn’ seharusnya ditulis ‘bangun’ tanpa penambahan fonem /n/ ketika ditambahkan fonem /n/ kata tersebut menjadi tidak baku dan tidak sesuai dengan kaidah penulisan yang seharusnya.

Kesalahan pada data kedua dan ketiga merupakan kesalahan berbahasa dalam penambahan fonem yang di mana ketika penulis menuliskan komentar tersebut menganggap tulisannya adalah “typing cantik” sehingga menambahkan fonem /t/ dan fonem /k/ secara berlebihan. Padahal dalam penulisan sesuai dengan KBBI yaitu “semangat” dan “kak”.

### 3) Kesalahan Berbahasa Perubahan Fonem

Perubahan fonem adalah berubahnya bunyi atau fonem pada sebuah kata agar kata menjadi terdengar dengan jelas atau untuk tujuan tertentu. Sistem penulisan bahasa Indonesia yang dipakai selama ini mengikuti ejaan fonemis. Setiap satu fonem dilambangkan satu huruf. Ketika perubahan fonem terjadi tidak tepat dan tidak sesuai maka akan terjadi kesalahan berbahasa. Perubahan fonem terjadi Karena adanya pengaruh fonem yang berdekatan atau hampir sama bunyinya, kedua adanya perubahan konsonan tahanan/lemah, perubahan fonem yang terjadi dalam kata, dan perubahan-perubahan fonem akibat lingkungan sekitar.



Salah satu struktur kata yang terdapat pada kolom komentar di atas menunjukkan kesalahan berbahasa dalam perubahan fonem. Dalam konteks ini kesalahan terletak pada: Kata ‘Seneng’ yang seharusnya ‘Senang;. Jadi, terjadi perubahan fonem /a/ pada kata ‘Seneng’. Kesalahan pada data kedua, dimana kata “denger” seharusnya “dengar”. Jadi, terjadi perubahan fonem /a/ pada kata ‘denger’.

Perubahan-perubahan tersebut terjadi karena adanya pengaruh lingkungan dan pengaruh masuknya bahasa-bahasa gaul pada zaman sekarang. Ketika perubahan tersebut terus dibiarkan terjadi dan diikuti menjadi tren maka kesalahan berbahasa akan terus terjadi dan menenggelamkan penggunaan bahasa yang baik dan sesuai kaidah Bahasa.

### **Faktor Penyebab Kesalahan Berbahasa**

Lingkungan sosial memainkan peran penting dalam membentuk kebiasaan berbahasa. Interaksi dengan teman sebaya dan tren di media sosial seperti tiktok sangat mempengaruhi pilihan kata dan gaya bahasa mereka. Media sosial sering menjadi ruang untuk mengekspresikan diri dengan cara yang dianggap keren atau trendi oleh kelompok sebaya, meskipun itu berarti menyimpang dari aturan bahasa baku. Intensitas dan kecepatan komunikasi juga mendorong penggunaan bahasa yang cepat dan ringkas. Kebiasaan ini sering mengabaikan aturan tata bahasa yang benar, karena fokus lebih pada penyampaian pesan secara cepat dan efisien. Penggunaan fitur seperti *auto-correct* dan *predictive text* juga dapat memperburuk kesalahan ejaan dan tata bahasa.

Dari perspektif psikolinguistik, kesalahan berbahasa juga dipengaruhi oleh proses kognitif dan psikologis. Pengguna tiktok cenderung kurang memperhatikan detail dalam berbahasa, terutama dalam lingkungan yang menuntut kecepatan seperti media sosial tiktok. Preferensi untuk ekspresi diri yang cepat dan ringkas sering kali mengorbankan ketepatan bahasa, pengguna media sosial tiktok juga cenderung menikmati tampilan postingan yang

dibagikan tanpa mengetahui unsur kebahasaan didalamnya, inilah yang mengakibatkan banyak orang bersikap acuh pada kesalahan bahasa Indonesia, asalkan makna kata bahasa itu dapat dipahami maka kesalahan unsur bahasa didalamnya tidak begitu penting.

### **Strategi Pengajaran dan Pembelajaran Bahasa**

Hasil penelitian ini menegaskan pentingnya pendekatan pendidikan bahasa yang adaptif terhadap perkembangan teknologi dan dinamika digital. Kurikulum pendidikan bahasa perlu disesuaikan untuk mencakup pemahaman tentang penggunaan bahasa di media sosial dan cara mengatasi kesalahan yang muncul. Menggunakan teknologi dan platform digital sebagai alat bantu dalam pembelajaran bahasa dapat membantu anak-anak memahami kesalahan mereka dan belajar menggunakan bahasa dengan benar. Alat seperti aplikasi pembelajaran bahasa, platform media sosial yang dirancang untuk edukasi, dan perangkat lunak analisis bahasa dapat menjadi bagian dari strategi pembelajaran yang lebih efektif. Dengan demikian, penelitian ini memberikan wawasan yang komprehensif tentang kesalahan berbahasa di platform tiktok.

Temuan ini menekankan pentingnya pendekatan integratif dalam pendidikan bahasa, yang tidak hanya fokus pada pembelajaran bahasa baku tetapi juga pada kemampuan adaptasi terhadap perubahan linguistik di era digital. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu pendidik dan pembuat kebijakan dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih responsif dan inovatif, guna meningkatkan kemampuan berbahasa khususnya generasi muda di era digital.

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada banyak sekali kesalahan berbahasa yang terjadi pada tataran fonologi yang ada pada kolom komentar media sosial platform TikTok. Kesalahan berbahasa tersebut banyak dilakukan oleh anak-anak, remaja dan orang dewasa hanya karena menganggap menggunakan tulisan seperti yang dianalisis dianggap sebagai “*Typing cantik*” pada masa kini. Setelah mendapatkan data dari kolom komentar media sosial platform TikTok diketahui pemberi komentar lebih sering melakukan kesalahan dengan penambahan fonem dan pengurangan fonem. Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk melihat sebanyak apa oknum-oknum yang menyebarkan dan menggunakan bahasa tidak sesuai kaidah. Selanjutnya, sebagai bentuk kesadaran agar tidak terus-menerus melakukan kesalahan berbahasa yang sama.

Penelitian juga menunjukkan bahwa kesalahan ini tidak hanya disebabkan oleh kurangnya pemahaman akan kaidah bahasa, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor sosial, seperti

tren dan gaya komunikasi yang berkembang di kalangan pengguna media sosial. Selain itu, dari perspektif psikolinguistik, fenomena ini mencerminkan proses mental yang dilalui individu saat berkomunikasi, yang meliputi pengolahan bahasa, produksi ujaran, serta pengaruh konteks sosial terhadap pemilihan kata dan struktur kalimat.

Melalui pendekatan psikolinguistik, dapat dipahami bahwa kesalahan berbahasa bukan hanya sekadar masalah linguistik, tetapi juga berkaitan dengan aspek kognitif dan psikologis dalam pembelajaran bahasa. Oleh karena itu, disarankan agar pihak terkait, seperti pendidik dan orang tua, lebih aktif dalam memberikan pengetahuan mengenai penggunaan bahasa yang benar, dengan mempertimbangkan pendekatan yang adaptif terhadap perkembangan teknologi dan dinamika digital.

Keterbatasan dari penelitian ini mencakup sampel yang terbatas, sehingga penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan lebih banyak pengguna dari berbagai latar belakang guna mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif. Penelitian lebih lanjut juga dapat mengeksplorasi lebih dalam hubungan antara kesalahan berbahasa dan proses kognitif yang terlibat dalam penggunaan bahasa di era digital, untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan responsif.

## DAFTAR REFERENSI

- Afriyani, I., & Purawinangun, I. A. (2019). Analisis kesalahan fonem pada spanduk di Jalan Daan Mogot Jakarta Barat Tangerang. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6(2), 41–49.
- Akbar, F., Ati, H. D. L., & Sukarson, A. (2024). Peran TikTok dalam meningkatkan brand awareness di kalangan milenial dan Gen Z. *Journal Media Public Relations*, 4(1), 52–57.
- Ali, A., Fenica, S. D., & Noviyanti, S. (2024). Hakikat bahasa dan implikasinya dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar. *Journal on Education*, 7(1), 7225–7239.
- Andriyani, N., Fatmawati, Erni, Alber, & Nst, W. E. P. (2021). Pelatihan penggunaan media sosial Facebook sebagai media pembelajaran inovatif di SMAN 2 Pekanbaru. *Jurnal Implementasi*, 1(2), 92–95.
- Arianti, F., & Fatmawati. (2023). Kesantunan tuturan ekspresif dalam kolom komentar di YouTube Presiden Joko Widodo episode “Paket Obat untuk Isoman.” *Jurnal Sinestesia*, 13(2), 747–764.
- Bangun, M. A., Nasution, M. F. A., Sinaga, N. R., Sastra, S. F. D., & Khairani, W. (2024). Analisis pengaruh media sosial terhadap perkembangan bahasa Indonesia di era globalisasi. *Jurnal Bahasa Daerah Indonesia*, 1(3), 1–9.

- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33–54.
- Iftinan, Q. T., & Sabardila, A. (2021). Analisis kesalahan berbahasa pada status dan komentar di media sosial Twitter. *Jurnal Bastrindo*, 2(1), 45–56.
- Junaedi, D. P., Kartika, & Fatmawati. (2025). Analisis psikolinguistik penggunaan bahasa di media sosial dalam pembentukan identitas sosial: Kasus akun Facebook. *Jurnal Sastra Dan*, 4(1), 125–132.
- Mailani, O., Nuraeni, I., Syakila, S. A., & Lazuardi, J. (2022). Bahasa sebagai alat komunikasi dalam kehidupan manusia. *Kampret Journal*, 1(1), 1–10.
- Masruri, A., Hafifah, A. W., Fiamanillah, & Fatmawatid. (2023). Tindak tutur ekspresif pembeli dalam aplikasi Tiktok. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Sastra, Bahasa, Dan Pendidikan*, 2(3), 10–18.
- Musriana, Firdaus, Istiqamah, & Hanum. (2022). Fenomena ujaran kebencian warganet di kolom komentar media sosial Instagram akun @Riaricis1795. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 10(2), 119–129.
- Nur, E. (2021). Peran media massa dalam menghadapi serbuan media online. *Majalah Semi Ilmiah Populer Komunikasi Massa*, 2(1), 51–64.
- Nurul, D. P., & Mayong, M. (2022). Krisis kesantunan berbahasa dalam kolom komentar media sosial Tiktok. *BISAI: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajaran*, 1(1), 39–47.
- Pakpahan, N., & Puteri, A. (2025). Kesalahan berbahasa dalam penulisan di media sosial kajian sintaksis dan semantik. *Sintaksis: Publikasi Para Ahli Bahasa Dan Sastra Inggris*, 3(1), 1–9.
- Purba, J. N., Husna, H. El, & Fatmawati. (2025). Kajian psikolinguistik: Analisis gangguan berbahasa tokoh Bapak Dodo dalam film *Miracle in Cell No.7*. *Ind. Jurnal Sastra Dan Bahasa*, 4(7), 163–168.
- Putri, D. R., Ardilla, D., & Fatmawati. (2024). Pemerolehan bahasa anak usia 4 tahun tataran fonologo (kajian psikolinguistik). *Jurnal Pendidikan Inklusif*, 8(2), 34–42.
- Rangkuti, S. R. A., Siregar, N. F., Hutasoit, K. L., Nurkadri, Sidamanik, K. P., & Sinuhaji, W. P. (2024). Peranan karakteristik bahasa Indonesia bagi mahasiswa. *JCRD: Journal of Citizen Research and Development*, 1(2), 801–805.
- Safitri, D., Triani, F., & Fatmawati. (2025). Psikolinguistik dalam “Ngeri-Ngeri Sedap” menganalisis karakter Gabe dan konflik keluarga melalui bahasa. *Jurnal Sastra Dan Bahasa*, 4(1), 154–162.
- Siregar, S., & Fatmawati. (2022). Kesantunan tuturan imperatif siswa kelas XI IPS. *Jurnal Bahasa Sastra & Pengajaran*, 9(2), 45–54.
- Sukenti, D., Tambak, S., & Fatmawati. (2020). Kompetensi kemahiran berbahasa mahasiswa program studi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia Universitas Islam Riau. *Geram (Gerakan Aktivitas Menulis)*, 8(2), 86–96.

- Utami, D., & Fatmawati. (2023). Netizens' politeness in the Instagram comments column @nadiemmakarim. *Jurnal Sinestesia*, 13(1), 441–456.
- Zulfa, M., Marsela, J., Nur, S. D., & Fatmawati. (2023). Gangguan berbahasa tataran fonologis pada penderita afasia pasca stroke tipe iskemik. *Sajak: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Sastra, Bahasa Dan Pendidikan*, 2(2), 200–205.